



PENGARUH PAJAK, KEPEMILIKAN ASING DAN *TUNNELING INCENTIVE* TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN MELAKUKAN *THIN CAPITALIZATION*

Sapta Setia Darma¹

¹S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: saptasdarma@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether there is The Effect of Tax, Foreign Ownership and Tunneling Incentive on the company's decision to do Thin Capitalization in manufacturing companies of Consumer Goods industry Sectors listed on the stock Exchange Indonesia in 2015-2019, The research method used in this research is a descriptive Data used in this study is secondary data obtained from the annual report published by the company through the site www.idx.co.id, with the technique Sampling. So the samples used in this research amounted to 8 companies of Consumer Goods industry Sectors listed on the stock Exchange Indonesia in 2015-2019 with a period of five years of observation so that obtained 40 units of samples but 6 units run into outlier so that obtained 36 units of samples in This research, Based on the results of this study shows that tax has not affects on Thin Capitalization , foreign Ownership has positive effect on the Thin Capitalization partially, Tunneling Incentive has positive effect on Thin Capitalization. Simultaneously that Tax, Foreign Ownership and Tunneling Incentive positively affects the thin Capitalization.

Keywords : Tax, Tunneling Incentive, Thin Capitalization

1. Pendahuluan

Pajak mempunyai peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara, karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar suatu negara, sebagai sumber pendapatan negara pajak berfungsi membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Bagi wajib pajak upaya untuk mengefisiensikan pajak dengan melakukan peluang yang terdapat dalam ketentuan perpajakan yang berlaku, di kenal dengan tax planning (perencanaan pajak) dan tidak melanggar hukum, wajib pajak melakukan cara-cara untuk tetap menyetor dan melaporkan pajak terutang sesuai ketentuan yang berlaku dan membayar serta melunasinya sebelum tanggal jatuh tempo sehingga terhindar dari sanksi perpajakan, karena tiap perusahaan tentunya menginginkan untuk meminimalkan jumlah pajak penghasil terutangnya. Dengan demikian, perencanaan pajak tersebut dapat diartikan sebagai Tax Avoidance (penghindaran pajak), penghindaran pajak dilakukan perusahaan untuk mengefisiensikan biaya pajak yang harus di bayarkan, Praktik tax avoidance dapat dilakukan melalui beberapa cara. Menurut Rahayu (2010) terdapat lima cara yang dapat dilakukan perusahaan terutama Penanaman Modal Asing (PMA) untuk meminimalkan pajak terutang, diantaranya yaitu Thin capitalization

Gobalisasi ekonomi telah membawa dampak pada peningkatan investasi asing antar negara, khususnya Foreign Direct Investment (FDI) yang merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dari suatu negara untuk menanamkan modalnya dengan jangka waktu yang panjang sebuah perusahaan di negara lain. Dan dunia yang terdiri dari banyak negara, kepemilikan asing pada umumnya akan meningkatkan level pendapatan pajak yang terwujud dengan tidak adanya koordinasi kebijakan pajak internasional. Dengan demikian kepemilikan asing akan memberikan dampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melalui koordinasi kebijakan pajak mereka dan jika demikian, maka koordinasi membutuhkan kenaikan atau penurunan tingkat pajak pendapatan modal secara keseluruhan. Penghindaran pajak dilakukan karena adanya keuntungan bagi mereka para pelaku yang mementingkan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini pelaku yang dimaksud bisa investor, institusi maupun manajer. Investor dalam penulisan ini adalah investor asing yang menanamkan dananya diperusahaan tentunya menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi namun tidak ingin membayar pajak penghasilan dari hasil yang diperoleh sehingga faktor kepemilikan asing ini menjadi salah satu alasan keputusan perusahaan melakukan Thin capitalization.

Penelitian dari Mispiyanti (2016) menyimpulkan bahwa Tunneling Incentive berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan metode Transfer pricing, namun masih belum ada penelitian terkait Tunneling Incentive terhadap Thin capitalization, maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang menghubungkan adanya keterkaitan antara Pajak, Kepemilikan Asing dan Tunneling Incentive terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Thin capitalization dalam perusahaan Multinasional di Indonesia.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi pengaruh pajak terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Thin capitalization, Kepemilikan Asing terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Thin capitalization, Tunneling Incentive terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Thin capitalization.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak terhadap keputusan Thin capitalization, pengaruh Kepemilikan Asing terhadap keputusan Thin capitalization dan pengaruh Tunneling Incentive terhadap keputusan Thin capitalization.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Thin Capitalization,
- H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Thin Capitalization,
- H3: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Thin Capitalization

2. Tinjauan Pustaka

Watts dan Zimmerman (1986) dalam jurnalnya *Positive Accounting Theory* menyebutkan Teori Akuntansi Positif dapat menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Dalam Teori ini kebijakan metode akuntansi sangat berpengaruh pada kepentingan-kepentingan manajerial dalam laba dan rugi perusahaan dimana penghindaran pajak dapat dilakukan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi yang dipilih

terutama dalam pembebanan biaya bunga atas hutang yang tersirat pada hipotesis perjanjian hutang dalam teori akuntansi positif

Menurut Donaldson dan Preston (2014) dalam *stakeholder theory* mengatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua *stakeholder* organisasi. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan benefit kepada semua *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Menurut Chariri dalam Yoehana (2013:15) dalam *stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beropreasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga bagi semua *stakeholder* lainnya (Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para *agent* diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Pemegang saham asing yang memiliki kepentingan lain akan mempengaruhi kebijakan manajerial perusahaan dan juga dimana para pemegang saham asing yang juga merupakan mayoritas dan lebih dominan dalam setiap keputusan perusahaan tidak dapat berlaku adil dan yang akan merugikan *stakeholder* minoritas, terutama dalam melakukan penghindaran pajak salah satunya dengan meminjamkan modal berbunga, sehingga berdampak pada deviden yang di bagikan, karena sebuah perusahaan sangat bergantung pada dukungan *stakeholder* nya..

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan biasa disebut dengan Pajak Penghasilan Pasal 25 atau PPh 25 adalah pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat. Dasar hukum untuk pajak penghasilan adalah Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 1983. Kemudian mengalami perubahan berturut-turut, dari mulai UU Nomor 7 & Tahun 1991, UU Nomor 10 & Tahun 1994, UU Nomor 17 & Tahun 2000, serta terakhir UU Nomor 36 & Tahun 2008.

Besarnya angsuran PPh Pasal 25 dalam tahun berjalan (tahun pajak berikutnya setelah tahun yang dilaporkan di SPT tahunan **PPh**) dihitung sebesar PPh yang terutang pajak tahun lalu, yang dikurangi dengan; pajak penghasilan yang dipotong sesuai Pasal 21 (yaitu sesuai tarif pasal 17 ayat (1) bagi pemilik NPWP dan tambahan 20% bagi yang tidak memiliki NPWP) dan Pasal 23 (15% berdasarkan dividen, bunga, royalti, dan hadiah – serta 2% berdasarkan sewa dan penghasilan lain serta imbalan jasa) – serta pajak penghasilan yang dipungut sesuai pasal 22 (pungutan 100% bagi yang tidak memiliki NPWP); pajak penghasilan yang dibayar atau terutang di luar negeri yang boleh dikreditkan sesuai pasal 24; lalu dibagi 12 atau total bulan dalam pajak masa setahun.

Kepemilikan Asing

Penanaman Modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

Undang – undang nomor 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing menyebutkan bahwa :“pengertian penanaman modal dalam undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan – ketentuan undang - undang yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut”

Pemerintah Indonesia menyatakan bahwa penanaman modal swasta asing akan di rangsang dengan suatu Undang- Undang Penanaman Modal yang baru dengan memberikan keringanan pajak dan insentif lainnya, sistem perpajakan yang di terapkan harus memberikan perangsang yang lebih besar bagi investor asing, pajak keuntungan 60% dianggap terlalu tinggi dan kurang menarik. Dengan penurunan 25% diduga akan memberikan daya tarik yang lebih besar kepada modal asing (Aminuddin Ilmar: 26)

Tunneling incentive

Tunneling merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Mutamimah, 2009). Kemudian menurut Johnson (2000), Tunneling is defined as the transfer of assets and profits out of firms for the benefit of their controlling shareholders. Yaitu berupa transfer aset dan laba perusahaan untuk keuntungan dari pemilik mayoritas (controlling).

Istilah "tunneling" pada awalnya digunakan untuk menggambarkan "pengambilalihan pemegang saham minoritas di Republik Ceko seperti pemindahan aset melalui sebuah terowongan bawah tanah (tunnel). Struktur Kepemilikan mencerminkan jenis konflik keagenan yang terjadi. Manajer lebih mengutamakan kepentingannya dibanding kepentingan pemegang saham dalam struktur kepemilikan ini, pemegang saham secara umum tidak bersedia melakukan monitoring, karena mereka harus menanggung seluruh biaya monitoring dan hanya menikmati keuntungan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham mereka. Jika semua pemegang saham berperilaku sama, maka tidak akan terjadi pengawasan terhadap manajemen (Zhuang et al., 2000).

Pemegang saham mayoritas pada struktur kepemilikan terkonsentrasi, seperti Jepang, Eropa, dan sebagainya, dapat melakukan monitoring dan kontrol terhadap manajemen perusahaan, sehingga berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Namun, di negara-negara berkembang seperti Indonesia dan negara Asia lainnya, struktur kepemilikan terkonsentrasi yang secara umum didominasi oleh keluarga pendiri, serta lemahnya perlindungan terhadap pemegang saham minoritas menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Liu dan Lu, 2007).

Thin Capitalization

Thin Capitalization adalah pembentukan struktur permodalan suatu perusahaan dengan kontribusi hutang lebih banyak dari pada modal. Praktik Thin Capitalization didasarkan pada adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas bunga (sebagai imbalan atas hutang) dan dividen (sebagai imbalan atas modal). Biaya bunga merupakan unsur pengurang dalam penghitungan Penghasilan Kena Pajak. Sedangkan dividen bukanlah unsur pengurang dalam penghitungan Penghasilan Kena Pajak. Dengan praktik Thin Capitalization ini, yang biasanya melibatkan holding company di negara dengan tarif pajak rendah, pajak yang seharusnya menjadi hak suatu negara dapat dialihkan ke negara lain. Modusnya adalah bahwa dalam membiayai subsidiary-nya, suatu holding Company akan memberikan kontribusi

berupa hutang (bukan modal)..

Thin Capitalization merupakan salah satu metode dalam penghindaran pajak, definisi Penghindaran Pajak (tax avoidance) adalah “arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or reduction in a manner unintended by the tax law” (Brown, 2012). Sebagai perusahaan yang berorientasi laba, sudah tentu perusahaan domestik dan perusahaan multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan system ketentuan pajak dari suatu Negara.

3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 sebanyak 61 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah sektor manufaktur *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*) yang melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Uma Sekaran 2015:137). Data yang dikumpulkan peneliti adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi, uji determinasi, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.

Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi data mengenai pajak, kepemilikan asing, *tunneling incentive*, dan *Thin Capitalization* yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian nantinya akan menghasilkan informasi yang valid dengan data yang digunakan secara teori seperti tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien (Ghozali, 2016:101). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik sendiri terdiri dari beberapa uji diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pajak, kepemilikan asing, *tunneling incentive*) terhadap variabel dependen (*thin capitalization*). Koefisien Determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah diantara nol dan satu. Jika nilai R² semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Tingkat signifikan (*significan level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan

bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probability 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

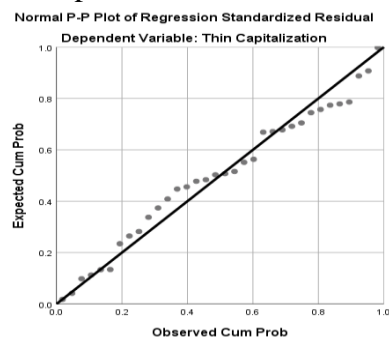
4. Hasil & Pembahasan

Tabel 1-Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	34	92.00	815.00	272.2647	111.76797
Kepemilikan Asing	34	3787.00	9194.00	6241.0294	1671.57430
Tunneling Incentive	34	177.00	919.00	504.2647	252.98800
Thin Capitalization	34	-110329548.00	3490261314.00	1159360795.4412	695368082.82905
Valid N (listwise)	34				

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2021

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel independen pajak diketahui bahwa besarnya nilai ETR minimum sebesar 92,00 yang dimiliki PT. Akasha wira International Tbk pada tahun 2016, dimana pada tahun tersebut PT Akasha Wira International Tbk menjadi perusahaan yang terendah dalam melakukan penghindaran pajak. Nilai maksimum ETR dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 yaitu sebesar 815,00, dimana pada tahun tersebut PT Sekar Bumi Tbk merupakan perusahaan yang tinggi dalam melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 272,2647 dengan standar deviasi sebesar 111,76797. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi artinya hal ini menunjukkan bahwa data *thin capitalization* bersifat baik sehingga hasil penyebaran data yang normal dan dapat diolah.



Gambar 1- Grafik Normal P-Plot

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2021

Tabel 2-Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000005
	Std. Deviation	564371665.88350770
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.092
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2021

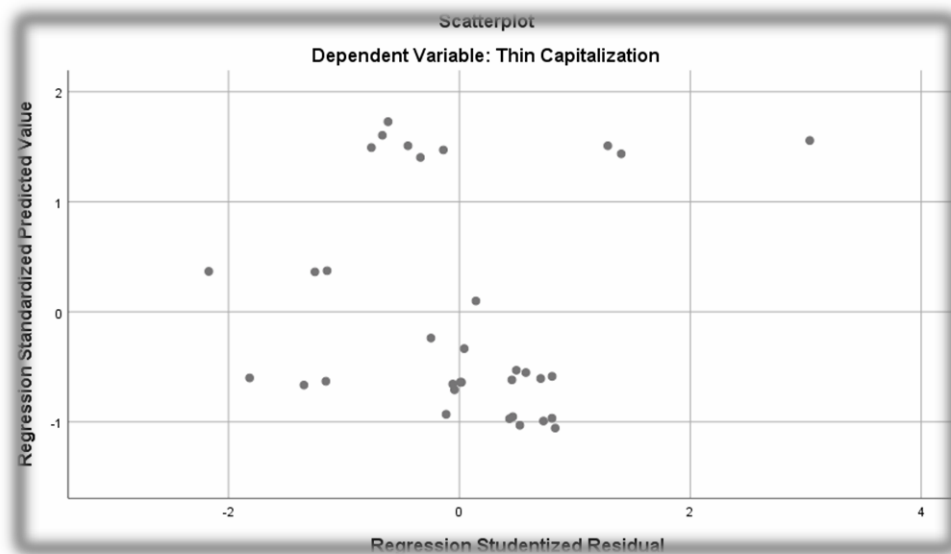
Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai Asymp.Sig. (2 tailed) sebesar 0,200 dimana nilai 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3-Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak	.974	1.026
	Kepemilikan Asing	.327	3.054
	Tunneling Incentive	.331	3.022

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2021

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel pajak adalah sebesar 1,026 sedangkan nilai Tolerance adalah sebesar 0,974. Kemudian nilai VIF untuk variabel kepemilikan asing adalah sebesar 3,054 sedangkan nilai Tolerance adalah sebesar 0,327. Untuk variabel *tunneling incentive*, nilai VIF adalah sebesar 3,022, sedangkan nilai Tolerance sebesar 0,331. Berdasarkan pedoman terhadap uji multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi korelasi di antara variabel. Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance dari setiap variabel menunjukkan nilai yang lebih dari 0,1 dengan nilai VIF pada setiap variabel menunjukkan nilai yang kurang dari 10.



Gambar 2-Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2021

Dari grafik heteroskedastisitas (Gambar 2 yang dihasilkan dari SPSS 22, terlihat bahwa grafik plot antara nilai prediksi ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Tidak terdapat pola tertentu, dan pola titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dalam grafik *scatterplot* sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4-Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.275	591917996.83515	1.535

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2021

Dari tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (d) yang didapatkan sebesar 1.535. Karena berada diantara -2 sampai +2, maka yang digunakan yaitu tidak terjadi autokorelasi dan data tersebut lolos untuk uji autokorelasi karena sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terjadi masalah Autokorelasi (Santoso, 2014:192).

Tabel 5-Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1313017573.746	544221433.943		2.413	.022
	Pajak	-1740546.859	933899.481	-.280	-1.864	.072
	Kepemilikan Asing	245969.833	107724.589	.591	2.283	.030
	Tunneling Incentive	-2409195.502	707975.711	-.877	-3.403	.002

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2020

Dari analisis regresi moderasi diatas maka diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut: $Y = 1313017573,746 + (1740546,859X_1) + 245969,833X_2 + (2409195,502X_3) + \epsilon$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 1313017573,746 artinya apabila semua variabel independen dan variabel dependen yang dimoderasi bernilai nol, maka nilai variabel dependen akan sebesar 1313017573,746 satuan.

1. Nilai koefisien Pajak sebesar -1740546,859. Dapat diartikan jika X_1 Pajak menurun 1 satuan, maka penghindaran pajak (Y) menurun sebesar -1740546,859, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
2. Nilai koefisien kepemilikan Asing sebesar 245969,833. Dapat diartikan jika X_2 Kepemilikan Asing meningkat 1 satuan, maka penghindaran pajak (Y) menurun sebesar 245969,833, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien *Tunneling Incentive* sebesar -2409195,502. Dapat diartikan jika X_3 *Tunneling Incentive* menurun 1 satuan, maka penghindaran pajak (Y) menurun sebesar -2409195,502, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Tabel 6- Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi diatas didapatkan hasil yang tertera seperti tabel 7 berikut ini :

Tabel 7-Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.275	591917996.83515	1.535

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan hasil koefisien korelasi antara *Pajak* , *kepemilikan asing* dan *Tunneling Incentive* sebesar 0,584. Karena angka tersebut berada pada interval koefisien 0,40–0,599, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat hubungannya tergolong sedang.

Tabel 8-Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.275	591917996.83515	1.535

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2020

Berdasarkan hasil tabel 8 menunjuk nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,275 yang menunjukan variabel dependen yang dapat dijelaskan variable independen sebesar 27,5. Hal ini menunjukan bahwa variasi *Thin Capitalization* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pajak, Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* yaitu sebesar 27,5%, sedangkan sisanya 73,5% dapat diperjelas atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9- Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1313017573.746	544221433.943		2.413	.022
	Pajak	-1740546.859	933899.481	-.280	-1.864	.072
	Kepemilikan Asing	245969.833	107724.589	.591	2.283	.030
	Tunneling Incentive	-2409195.502	707975.711	-.877	-3.403	.002

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2020

Berdasarkan table 9 diperoleh perhitungan t-tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 atau 5% dengan sampel (n) sebanyak 40, jumlah variabel (k) sebanyak 4 variabel, maka nilai $df = 40 - 4 = 36$. Dari nilai df sebesar 36 tersebut maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.68830. Pengaruh Pajak Terhadap *Thin Capitalization*; berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai t-hitung dari Pajak adalah sebesar -1,864 dan nilai signifikan sebesar 0,072. Sehingga diperoleh t-hitung $-1,864 < \text{nilai t-tabel sebesar } 1.68830$ dan nilai

signifikan $0,075 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *thin capitalization*.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Thin Capitalization*; Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai t-hitung dari Kepemilikan Asing adalah sebesar 2,283 dan nilai signifikan sebesar 0,030. Sehingga diperoleh t- hitung $2,283 >$ nilai t-tabel sebesar 1.68830 dan nilai signifikan $0,030 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Thin Capitalization*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Thin Capitalization*; Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai t-hitung dari manajemen laba adalah sebesar -3,403 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Sehingga diperoleh t-hitung $-3,403 <$ nilai t-tabel 1.68830 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Thin Capitalization*.

Tabel 10- Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig. ^g
1	Regression	544570598105232790	3	181523532701744256	5.18	.005 ^b
		0.000		0.000	1	
	Residual	105110074493201390	30	350366914977337980.		
		00.000		000		
	Total	159567134303724670	33			
		00.000				

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS Versi 25, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji simultan atau uji f dapat dijelaskan dengan sebagai berikut: Pengaruh pajak, kepemilikan asing dan *tunneling incentive* terhadap *Thin Capitalization*, berdasarkan tabel 4.11 tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,181 dengan Sig 0,005. Dimana dapat dilihat dari table tersebut memiliki nilai Sig $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hal tersebut menunjukkan bahwa Pajak (ETR), Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* secara simultan berpengaruh terhadap *Thin Capitalization*. Dikarenakan variabel - variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap variable l dependen. Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu bukti yang empiris apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor *Customer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan dalam 4 perusahaan manufaktur sektor *customer goods industry* yang telah penulis pilih secara *purpose sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun ringkasan hipotesis dalam penelitian ini dapat dituangkan seperti table dibawah ini :

Pengaruh Pajak terhadap *Thin Capitalization*

Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial atau uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa Pajak tidak berpengaruh terhadap *Thin Capitalization*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung t-hitung dari Pajak adalah sebesar -1,864 dan nilai signifikan sebesar 0,072. Sehingga diperoleh t-hitung $-1,864 <$ nilai t- tabel sebesar 1.68830 dan nilai signifikan $0,075 > 0,05$ yang berarti H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *thin capitalization*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ismi dan Linda (2016) yang menyimpulkan walaupun banyak perusahaan yang melakukan *thin capitalization* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2015 namun tetap tidak menunjukkan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pemerintah menerbitkan aturan PMK nomor 169/PMK.010/2015 selain untuk meredam utang swasta khususnya utang luar negeri, juga bertujuan untuk menguatkan sisi modal bagi perusahaan yang berinvestasi di Indonesia, selain itu penguatan modal akan menghindari perusahaan-perusahaan yang hanya mengandalkan pinjaman atau utang (finansial.bisnis.com). Berdasarkan uraian tersebut dan hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa munculnya aturan PMK nomor 169/PMK.010/2015 yang mengatur batasan rasio DER guna membatasi pembebanan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak sudah mulai dipatuhi oleh perusahaan yang terdaftar di BEI, hal ini juga berarti perusahaan sektor *consumer Goods industry* di Indonesia tidak menjadikan adanya beban bunga dalam utang untuk tujuan penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Thin Capitalization*

Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial atau uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *thin capitalization*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung -2,283 dan nilai signifikan sebesar 0,030. Sehingga diperoleh t-hitung $2,283 >$ nilai t-tabel sebesar 1.68830 dan nilai signifikan $0,030 <$ 0,05 yang berarti H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Thin Capitalization*.

Hal ini sejalan dengan Teori Keagenan dimana pihak manajerial perusahaan termasuk pemilik perusahaan yang dalam hal ini dimiliki oleh pihak asing berpengaruh atas keputusan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan atau modal perusahaan, dimana keputusan tersebut berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang disajikan, dalam hal ini mendanai perusahaan dengan hutang berbunga sebagai modal

Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Thin Capitalization*

Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial atau uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung -3,403 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Sehingga diperoleh t-hitung $-3,403 <$ nilai t-tabel 1.68830 dan nilai signifikan $0,002 <$ 0,05 yang berarti H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Thin Capitalization*.

Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang telah dimiliki asing akan melakukan penambahan penanaman modal dalam bentuk hutang dan dengan menambahkan biaya bunga sebagai keuntungan pribadi, sehingga akan mempengaruhi jumlah deviden yang akan di terima pemegang saham minoritas secara signifikan. Kemudian pemegang saham pengendali akan memperoleh kekuasaan dan insentif dalam suatu perusahaan tersebut

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keagenan dimana adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan salah satunya dengan melakukan *Tunneling Incentive* melalui *Thin Capitalization*

Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Thin Capitalization*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,181 dengan tingkat kesalahan 5% dan signifikansi 0,005, dimana Nilai F_{tabel} ($df_{(n1)} = \text{jumlah variabel}-1 = 4-1 = 3$ dan $df_{(n2)} = 40-6 = 34$) sebesar 2,87, pada $\alpha = 0,05$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,181 > 2,87$ dan $0,005 < 0,05$, Karena *probability* 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 5,181 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,87, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen yaitu Pajak (ETR), Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Thin Capitalization*.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai apakah ada pengaruh antara Pajak, Kepemilikan Asing, *Tunneling Incentive* terhadap *Thin Capitalization* pada perusahaan Manufaktur sub *Customer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial atau uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa Pajak tidak berpengaruh terhadap *Thin Capitalization*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung dari Pajak adalah sebesar -1,864 dan nilai signifikan sebesar 0,072. Sehingga diperoleh t-hitung -1,864 < nilai t-tabel sebesar 1.68830 dan nilai signifikan 0,075 > 0,05 yang berarti H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *thin capitalization* tahun 2015-2019.
2. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial atau uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *thin capitalization*. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung -2,283 dan nilai signifikan sebesar 0,030. Sehingga diperoleh t-hitung 2,283 > nilai t-tabel sebesar 1.68830 dan nilai signifikan 0,030 < 0,05 yang berarti H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Thin Capitalization* tahun 2015-2019.
3. Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial atau uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung -3,403 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Sehingga diperoleh t-hitung -3,403 < nilai t-tabel 1.68830 dan nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh signifikan terhadap *Thin Capitalization* tahun 2015-2019.
4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,181 dengan tingkat kesalahan 5% dan signifikansi 0,005, dimana Nilai F_{tabel} ($df_{(n1)} = \text{jumlah variabel}-1 = 4-1 = 3$ dan $df_{(n2)} = 40-6 = 34$) sebesar 2,87, pada $\alpha = 0,05$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,181 > 2,87$ dan $0,005 < 0,05$, Karena *probability* 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 5,181 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,87, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen yaitu Pajak (ETR), Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Thin Capitalization* tahun 2015-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang diperoleh, maka peneliti selanjutnya perlu memperhatikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor lain seperti sektor pertambangan dan perkebunan, sektor manufaktur, keuangan, perdagangan, dan lain lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentan waktu yang lebih lama supaya memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu pajak, kepemilikan asing dan *tunneling incentive* dan variabel dependen yaitu *thin capitalization*, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *Thin Capitalization*.
4. Bagi perusahaan, hendaknya untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya terutama kepada masyarakat dan lingkungan perusahaan, serta mengungkapkannya ke dalam laporan tahunan, karena tanggung jawab sosial ini juga merupakan investasi jangka panjang bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adi Nugroho, Trisni Suryarini (2018) *Determinan Of Thin Capitalization in Multinational Companies in Indonesia Journal of Accounting and Strategic Finance* Vol.1 No.02 November 2018, pp. 91-100
- Amos Neolaka, (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung.Remaja Rosdakarya.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen* Jilid1.Jakarta: Salemba Empat.
- Ayu Andawiyah (2019) Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Perhindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia, *Akuntabilitas:Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol.13 No. 1
- Brotodihardjo, S.H. R. Santoso. (1989). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Bandung : Eresco.
- Christina,Dahlia (2019) Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional, dan *Thin Capitalization*: Pengaruh terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 19 No. 2, Agustus 2019: 147 –159
- Christina, Devi (2015). *Determinan Praktik Thin Capitalization Listed Companies di Indonesia 2010-2013*
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dinda F.R (2019). Analisis Penerapan *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak *Jurnal Fidusia, Volume 2 Nomor 1*
- Donaldson, T. & Preston, L. E., (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. The Academy of Management Review*, January, 20(1), pp. 65-91.
- E.M.Tiwa.,D.P.E.Saerang.,V.Z.Tirayoh. (2017). Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing Terhadap Penerapan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015.*Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.2666-2675
- Erly Suandy, (2008). *Perencanaan Pajak*, Jakarta, Salemba Empat
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Ghozali, Imam, (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang : Cetakan ke IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irsalina Nur Idzni, Agus Purwanto (2017). Pengaruh Ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan, diponegoro *Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-12*
- Johnson S., R. L. Porta, F. L. de Silanes and A. Shleifer. (2000). *Tunneling. American Economic Review Review Papers and Proceeding*. 90,22-27.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto, (2016). Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R. Jakarta: K E N C A N A
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat
- Mispiyati. (2015). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 16 (1): 62-73.
- Mutamimah. (2009). Tunneling atau Value Added dalam Strategi Merger dan Akuisisi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 2 (2), 161-182.
- N Rahayu, (2010) Evaluasi regulasi atas praktik penghindaran pajak penanaman modal asing.- *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Nuraini, Novia Suci. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Refgia, Thesa. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling incentive Terhadap Transfer pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017*.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Elex Media, Komputindo.
- Sudaryono. (2014). *Budaya dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supranto, J. (2013). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, cet. III, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Taylor, G., Richardson. G. (2013). *The determinants of thinly capitalizaed tax avoidance structures: Evidence from Australian Firms. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 22, 12-25.
- Taylor, G., Tower, G., & Van der Zahn, M. (2010). *The influence of international taxation structures on corporate financial disclosure patterns. Accounting Forum*, 35, 32-46.
- Uma Sekaran. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Jakrta: Salemba Empat
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L.1978. *Towards a positive theory of the determination of accounting standards, Accounting Review*, 53(1),pp.112-133.

Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

Yuniasih, Ni Wayan., Ni Ketut Rasmini., & Made Gede Wirakusuma. (2012). Pengaruh pajak dan tunneling incentives pada keputusan *transfer pricing* perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.

Surat keputusan menteri Keuangan Nomor: 169/PMK. 010/2015, tanggal 9 September 2015 tentang Penentuan Perbandingan antara Utang dan Modal Sendiri untuk Keperluan Pengenaan Pajak Penghasilan.